



INDEPENDENSI MEDIA WASPADAACEH.COM TERHADAP PEMBERITAAN PEMILIHAN GUBERNUR ACEH 2024

¹Tsara Swissi Ahyu NL, ²Hamdani M. Syam

¹⁻²Universitas Syiah Kuala

¹tsaraswissi@gmail.com, ²hamdanim.syam@usk.ac.id

Corresponding author: tsaraswissi@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the independence of Waspadaaceh.com in reporting the 2024 Aceh gubernatorial election. Media independence is a fundamental principle in journalism that requires news to be objective, balanced, and free from external influence. However, in practice, it is often affected by individual, routine, organizational, external, and ideological factors as described in the hierarchy of influences theory. This research employs a quantitative approach using descriptive content analysis. The data consist of 48 news articles related to the 2024 Aceh gubernatorial election published by Waspadaaceh.com. The results show that the news coverage generally reflects media independence, indicated by the low presence of opinion, sensationalism, stereotypes, juxtaposition, and inaccuracy. Nevertheless, a significant level of bias is found in the personalization indicator, which tends to favor the candidate pair Bustami Hamzah–Fadhil Rahmi. In conclusion, although most indicators show independence, media neutrality is not fully optimal due to the presence of personalization bias. Strengthening editorial policies and improving journalistic professionalism are recommended to enhance media independence in political reporting.*

Keywords: *Media Independence, Political News Coverage, 2024 Aceh Gubernatorial Election.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis independensi Waspadaaceh.com dalam pemberitaan Pemilihan Gubernur Aceh 2024. Independensi media merupakan prinsip fundamental dalam jurnalisme yang menuntut pemberitaan yang objektif, berimbang, dan bebas dari pengaruh eksternal. Namun dalam praktiknya, independensi media dipengaruhi oleh faktor individu, rutinitas media, organisasi media, faktor eksternal, serta ideologi media sebagaimana dijelaskan dalam teori hierarki pengaruh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi deskriptif. Data penelitian terdiri dari 48 berita terkait Pemilihan Gubernur Aceh 2024 yang dipublikasikan oleh Waspadaaceh.com. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum pemberitaan cenderung independen yang ditandai dengan rendahnya unsur opini, sensasionalisme, stereotip, juxtaposition, dan ketidakakuratan. Namun demikian, ditemukan bias yang cukup signifikan pada indikator personalisasi yang cenderung mengarah pada pasangan calon Bustami Hamzah–Fadhil Rahmi. Kesimpulannya, meskipun sebagian besar indikator menunjukkan independensi, netralitas media belum sepenuhnya optimal akibat adanya bias personalisasi. Diperlukan penguatan kebijakan redaksional dan peningkatan profesionalisme jurnalis untuk memperkuat independensi media dalam pemberitaan politik.

Kata kunci: Independensi Media, Pemberitaan Politik, Pemilihan Gubernur Aceh 2024.

A. Pendahuluan

Dari masa ke masa, media massa selalu menjadi perhatian publik, terutama ketika memberitakan berbagai peristiwa penting seperti peristiwa politik (pemilihan umum), ekonomi (pameran dan kegiatan perdagangan), budaya (festival budaya), maupun hukum (proses dan kasus peradilan). Dalam berbagai peristiwa tersebut, masyarakat sering memberikan penilaian terhadap cara media menyajikan berita. Tidak jarang pemberitaan dianggap kurang objektif dan tidak netral karena dinilai lebih menguntungkan pihak atau kelompok tertentu.

Sebagian media bahkan dipersepsikan menampilkan informasi yang tidak berimbang sehingga menimbulkan kerugian bagi pihak lain. Kondisi ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana independensi media dalam menjalankan fungsi jurnalistiknya, serta apakah media masih mampu mempertahankan posisinya sebagai penyampai informasi yang netral atau justru telah berkembang menjadi media yang berpihak pada kepentingan tertentu.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi media dari bentuk konvensional ke media siber yang memiliki karakteristik cepat, interaktif, dan mudah diakses oleh masyarakat. Dalam konteks politik elektoral, media siber menjadi salah satu sumber utama informasi bagi publik untuk mengetahui aktivitas, program, serta dinamika yang melibatkan para kandidat. Kecepatan distribusi informasi yang dimiliki media daring menjadikannya memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan opini publik dan preferensi politik masyarakat. Namun, di sisi lain, tuntutan kecepatan publikasi juga berpotensi memengaruhi kualitas dan independensi pemberitaan apabila tidak diimbangi dengan penerapan prinsip-prinsip jurnalistik yang profesional.

Independensi media merupakan prinsip dasar dalam praktik jurnanisme yang menuntut produksi berita yang objektif, berimbang, dan bebas dari intervensi eksternal. Dalam konteks Indonesia, prinsip ini tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga diatur secara etis melalui Kode Etik Jurnalistik yang menegaskan kewajiban wartawan untuk menyajikan informasi yang akurat dan tidak beritikad buruk (Dewan Pers, 2006). Meskipun demikian, independensi tidak semata ditentukan oleh individu jurnalis, melainkan juga dipengaruhi oleh struktur kerja redaksi yang melibatkan berbagai aktor, mulai dari pemimpin redaksi hingga wartawan lapangan (Djuroto, 2000). Oleh karena itu, keluaran berita mencerminkan dinamika kolektif dalam organisasi media, sehingga independensi menjadi karakter institusional, bukan hanya individual (Siregar et al., 2014).

Independensi media sering kali menghadapi tantangan praktik yang bersumber dari kepemilikan dan afiliasi politik. Fenomena keterkaitan antara pemilik media dan aktor politik di Indonesia menunjukkan adanya potensi bias dalam pemberitaan. Temuan penelitian (Siregar et al., 2014) mengindikasikan bahwa akses istimewa yang dimiliki pemilik media terhadap ruang redaksi dapat menghasilkan framing berita yang tidak

berimbang. Hal serupa juga terlihat pada praktik media lain yang memberikan porsi pemberitaan lebih besar kepada aktor politik yang terafiliasi dengan kepemilikannya (Masduki et al., 2014). Kondisi ini memperlihatkan bahwa independensi media tidak dapat dilepaskan dari struktur kekuasaan yang melingkupinya.

Menurut McQuail (2005), kebebasan sebagai sebuah prinsip dari kinerja media, yaitu independent status, access to channels dan diversity of supply. Status independen media tercermin dari keterpercayaan (*reliability*), yang disampaikan kepada audience adalah yang diliput oleh media sendiri (*originality*) dan posisi kritisnya (*critical stance*). Akses pada saluran dimaksudkan dengan peruntukan media dan ada banyak pilihan bagi semua orang, yang meliputi posisi kritis (*critical stance*) dan pilihan (*choice*), keragaman pasokan informasi termasuk dalam hal penyediaan.

Kerangka teoritis yang relevan untuk memahami fenomena tersebut adalah teori "Hierarki Pengaruh" yang menjelaskan bahwa isi media dipengaruhi oleh berbagai level, mulai dari individu hingga ideologi media (Shoemaker & Reese, 1996). Dalam kerangka ini, kepemilikan media menempati posisi strategis karena berperan dalam menentukan arah kebijakan redaksional. Pada saat yang sama, media memiliki peran penting dalam membentuk opini publik melalui mekanisme komunikasi massa yang bersifat luas dan satu arah (Mccombs, 2014). Dalam situasi kontestasi politik, peran ini menjadi semakin signifikan karena media dapat memengaruhi persepsi publik terhadap kandidat atau isu tertentu.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji independensi media dalam konteks politik dan menunjukkan hasil yang beragam. Studi oleh (Masduki et al., 2014) menemukan adanya perbedaan tingkat independensi antara media yang terafiliasi dengan partai politik dan yang tidak. Sementara itu, penelitian (Fajrianti, 2017) menunjukkan kecenderungan ketidaknetralan media dalam pemberitaan pemilihan kepala daerah, dan studi (Mustika, 2018) menyoroti adanya tekanan ekonomi dan relasi eksternal yang memengaruhi independensi media. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menelaah independensi media siber lokal dalam konteks politik daerah yang unik, seperti Aceh, masih terbatas. Padahal, Aceh memiliki karakteristik politik yang khas, termasuk keberadaan partai lokal dan sejarah konflik yang memengaruhi dinamika politiknya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat independensi media siber Waspadaaceh.com dalam pemberitaan Pemilihan Gubernur Aceh 2024. Secara khusus, penelitian ini mengidentifikasi dan mengukur unsur-unsur independensi dalam pemberitaan yang meliputi keberadaan opini, personalisasi, sensasionalisme, stereotip, juxtaposition atau linkage, serta akurasi penggunaan narasumber. Melalui analisis isi kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana Waspadaaceh.com menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme independen dalam pemberitaan politik daerah. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengelola media dalam memperkuat

profesionalisme redaksional serta memperkaya kajian akademik mengenai independensi media siber pada konteks politik lokal di Aceh.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis isi deskriptif untuk mengkaji karakteristik pemberitaan media siber. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran yang sistematis dan objektif terhadap isi komunikasi yang telah dikodekan ke dalam kategori numerik, sehingga hasilnya dapat dianalisis secara statistik dan direplikasi (Riffe et al., 2019). Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi pola independensi dalam pemberitaan politik melalui indikator yang telah ditentukan secara konseptual.

Penelitian dilakukan secara daring dengan mengambil data dari media siber Waspadaaceh.com yang berbasis di Banda Aceh. Periode penelitian difokuskan pada masa kampanye Pemilihan Gubernur Aceh 2024, yaitu dari 29 Agustus hingga 27 November 2024. Rentang waktu ini dipilih karena merepresentasikan fase intensitas komunikasi politik yang tinggi, terutama saat kandidat secara aktif membentuk opini publik melalui media.

Populasi penelitian mencakup seluruh berita terkait pemilihan gubernur Aceh 2024 yang dipublikasikan pada kategori khusus Aceh dan kolom politik di Waspadaaceh.com selama periode tersebut. Total populasi yang memenuhi kriteria berjumlah 48 berita. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk meningkatkan akurasi hasil dan menghindari bias seleksi, mengingat jumlah populasi yang relatif terbatas (Sugiyono, 2013). Seluruh sampel berita tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Tanggal Terbit	Judul Berita
1	29 Agustus 2024	Giliran Mualem – Dek Fadh Daftar ke KIP Aceh, Janji Tekan Pengangguran di Aceh
2	29 Agustus 2024	Mualem – Dek Fadh Target Menang 72 Persen
3	7 September 2024	Tu Sop Meninggal, KIP Aceh: Partai Pengusung Boleh Ajukan Pengganti
4	12 September 2024	Paslon Mualem-Dek Fadh Tandatangani Pernyataan Bersedia Jalankan Butir MoU dan UUPA, Bustami Diagendakan Ulang
5	13 September 2024	M Fadhil Rahmi Gantikan Tu Sop Jadi Wakil Bustami
6	13 September 2024	Paslon Gubernur/Wakil Gubernur Bustami Fadhil Rahmi Daftar ke KIP Aceh, Kirimkan Alfatiha Kepada Tu Sop

No	Tanggal Terbit	Judul Berita
7	13 September 2024	Bustami Akui Sempat Beda Pendapat Terkait Penentuan Cawagub Aceh
8	15 September 2024	RBT Banda Aceh Gelar Konsolidasi Pemenangan Bustami-Fadhil Rahmi
9	18 September 2024	Cawagub Aceh Fadhil Rahmi Ikuti Uji Mampu Baca Al-Qur'an di Masjid Raya Baiturrahman
10	21 September 2024	Tim Pemenangan: Bustami dan Fadhil Penuhi Syarat Cagub dan Cawagub Aceh
11	23 September 2024	Bustami-Fadhil No:1, Mualem-Dek Fadh No:2
12	25 September 2024	2 Paslon Cagub/Cawagub Paparkan Visi Misi di Depan DPRA
13	25 September 2024	Visi Misi Paslon Bustami-Fadhil Rahmi: Perjuangkan Dana Otsus, Wujudkan 1 Desa 1 Hafiz
14	25 September 2024	Bila Memimpin Aceh, Mualem-Dek Fadh Akan Wajibkan Tahsin Baca Al-quran Sejak Dini Hingga Orang Tua
15	1 Oktober 2024	Bustami dan Fadhil Rahmi Resmikan Posko Pemenangan di Banda Aceh
16	1 Oktober 2024	Relawan 'Geutanyoe' Siap Menangkan Om Bus Syech Fadhil di Pidie dan Pidie Jaya
17	2 Oktober 2024	Kunjungi Posko TRP-RKB Aceh Jaya, Mellani Ajak Relawan Om Bus Perkuat Konsolidasi
18	3 Oktober 2024	3 Sosok Ini Jadi Jubir Mualem – Dek Fadh di Pilkada Aceh 2024
19	5 Oktober 2024	Mualem – Dek Fadh Siap Tampil Debat Kandidat Cagub-Cawagub Aceh
20	6 Oktober 2024	Spanduk Bustami-Fadhil Dirusak di Beberapa Titik
21	9 Oktober 2024	RKB Aceh Jaya Targetkan 60 Persen Suara untuk Bustami
22	10 Oktober 2024	Puluhan Ulama Nagan Raya Deklarasi Dukung Bustami-Fadhil
23	11 Oktober 2024	Debat Pertama Cagub/Cawagub Aceh Digelar 25 Oktober
24	11 Oktober 2024	Syech Fadhil Kunjungi Ulama di Gayo Lues
25	12 Oktober 2024	Tim Hukum Mualem Laporkan Cawagub Fadhil Rahmi ke Panwaslih Aceh
26	13 Oktober 2024	Soal Syech Fadhil Dilapor ke Panwaslih, Jubir 01 Anggap Pelapor Tak Paham Definisi Kampanye

No	Tanggal Terbit	Judul Berita
27	16 Oktober 2024	Jubir Prabowo, Dahniel Simanjuntak: Prabowo Akan Bergerak untuk Menangkan Mualem-Dek Fad di Aceh
28	18 Oktober 2024	Panwaslih Banda Aceh Putuskan Dugaan Pelanggaran Cawagub Fadhil Rahmi Tidak Terbukti
29	19 Oktober 2024	500 Mantan Kombatan GAM Batee Iliek Deklarasi Dukungan untuk Bustami Hamzah Fadhil
30	23 Oktober 2024	Mualem Minta Timses Terus Bekerja Menangkan Palson 02
31	26 Oktober 2024	Debat Perdana Cagub Aceh Memanas Saat Paslon 02 Akui Kedekatan dengan Presiden
32	27 Oktober 2024	Ribuan Eks Kombatan dan Masyarakat Pidie Jaya Deklarasi Dukung Bustami – Fadhil Rahmi
33	1 November 2024	Abu Doto Dukung Mualem-Dek Fadh Jadi Cagub dan Cawagub Aceh
34	2 November 2024	Ketika Mualem Janjikan 3 RS Regional, Om Bus Sebut Itu Cerita Lama
35	2 November 2024	Fadhil Rahmi Soroti BRA Belum Mampu Sejahterakan Korban Konflik dan Eks Kombatan GAM
36	10 November 2024	RBT Alihkan Dukungan, Kini Jadi Relawan Pejuang Mualem di Aceh
37	11 November 2024	Dukung Bustami Hamzah, Abiya Anwar: Keliru Orang Pisahkan Politik dengan Agama
38	12 November 2024	Jubir KPA Pusat Tegaskan Dukungan Penuh kepada Mualem-Dekfad
39	16 November 2024	Relawan Bustami di Pidie Beralih ke Mualem
40	17 November 2024	Dukungan Penuh Prabowo: Fauka Noor Farid Ditugaskan Menangkan Mualem-Dekfad di Aceh
41	19 November 2024	Survei LSI : Mualem-Dekfad Unggul Jelang Pilkada Aceh 2024, Ini Faktornya
42	19 November 2024	Debat Ketiga Cagub Aceh Ricuh
43	20 November 2024	Usai Ricuh, Debat Ketiga Cagub Aceh Tidak Dilanjutkan
44	23 November 2024	Bustami Hamzah Sebut Pembatalan Debat Pilgub Aceh Pelanggaran Pemilu
45	23 November 2024	Mantan Gubernur Aceh Irwandi: Siapa Bilang Mualem Tidak Sekolah?
46	26 November 2024	Banyak Profesor dan Pakar Bersama Mualem, Abu Razak: Insya Allah Aceh akan Maju

No	Tanggal Terbit	Judul Berita
47	27 November 2024	Bustami Hamzah Nyoblos di Gampong Pineung, Yakin Menang Pilgub Aceh
48	27 November 2024	Muallem Gunakan Hak Pilih di Gampong Mane, Ajak Warga Aceh Tidak Golput

Instrumen penelitian berupa lembar koding yang disusun berdasarkan indikator independensi media menurut (McQuail, 1992), mencakup enam aspek, yaitu ada tidaknya opini, unsur personalisasi, sensasionalisme, stereotip, juxtaposition atau linkage, dan akurasi dalam pemberitaan. Setiap indikator dioperasionalkan ke dalam kategori yang dapat diukur secara kuantitatif untuk memudahkan proses pengkodean. Validitas instrumen dijaga melalui kesesuaian indikator dengan konsep teoretis, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan uji reliabilitas antar-coder, yakni peneliti dan 2 coder penelitian.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan mengakses dan mengunduh berita yang sesuai dengan kriteria penelitian dari situs resmi Waspadaaceh.com. Selanjutnya, setiap berita dianalisis menggunakan lembar koding oleh coder yang telah ditentukan. Proses ini melibatkan identifikasi unit analisis, pencatatan variabel sesuai kategori, serta verifikasi kesesuaian data sebelum dianalisis lebih lanjut.

Analisis data dilakukan secara statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing indikator independensi. Data hasil koding diolah menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) guna memastikan akurasi perhitungan dan penyajian data. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menilai tingkat independensi pemberitaan media berdasarkan indikator yang digunakan

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis terhadap 48 berita yang dipublikasikan oleh Waspadaaceh.com selama periode kampanye Pemilihan Gubernur Aceh 2024 menunjukkan bahwa sebagian besar indikator independensi berada pada kategori yang relatif baik. Secara umum, frekuensi kemunculan opini dalam berita tergolong rendah, yang mengindikasikan bahwa mayoritas konten disajikan secara faktual tanpa dominasi penilaian subjektif. Kategorisasi eksistensi opini terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategorisasi Ada Tidaknya Opini

Ada Tidaknya Opini	Frekuensi, n	Persentase, %
Tidak Ada Opini	45	93.8

Ada Opini	3	6.3
Total	48	100

Temuan pada indikator personalisasi menunjukkan proporsi yang lebih tinggi dibandingkan indikator lainnya. Pemberitaan cenderung menonjolkan figur tertentu, terutama pasangan Bustami Hamzah dan Fadhil Rahmi, baik melalui penekanan pada peran maupun aktivitas politik mereka. Aspek personalisasi ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategorisasi Unsur Personalisasi

Unsur Personalisasi	Frekuensi, n	Persentase, %
Tidak Ada Unsur Personalisasi	34	70.8
Ada Unsur Personalisasi	14	29.1
Total	48	100

Indikator unsur sensasionalisme yang mencakup emosionalisme dan dramatisasi ditemukan dalam jumlah yang relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa berita tidak banyak menggunakan bahasa hiperbolik atau eksploitasi emosi dalam penyajiannya. Jumlah berita yang menampilkan sensasionalisme terdapat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategorisasi Sensasionalisme

Sensasionalisme	Frekuensi, n	Persentase, %
Tidak Ada Sensasionalisme	46	95.8
Ada Sensasionalisma	2	4.2
Total	48	100

Indikator stereotip juga menunjukkan frekuensi yang minimal, sehingga pemberitaan tidak secara signifikan melabeli individu atau kelompok tertentu secara bias. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategorisasi Streotip

Streotip	Frekuensi, n	Persentase, %
Tidak Ada Streotip	46	95.8
Ada Streotip	2	4.2
Total	48	100

Penggunaan teknik juxtaposition atau linkage dalam pemberitaan tidak ditemukan. Hal ini mengindikasikan rendahnya upaya framing melalui penyandingan fakta yang bersifat manipulatif. Hasil kategori juxtaposition tersaji pada Tabel 6.

Tabel 6. Kategorisasi Juxtaposition atau Linkage

<i>Juxtaposition</i> atau <i>Linkage</i>	Frekuensi, n	Persentase, %
Tidak Ada <i>Juxtaposition</i> atau <i>Linkage</i>	48	100
Ada <i>Juxtaposition</i> atau <i>Linkage</i>	0	0
Total	48	100

Sebagian besar berita menggunakan narasumber yang relevan dengan konteks pemberitaan dalam konteks akurasi, sehingga memenuhi prinsip verifikasi dan kredibilitas informasi. Jumlah berita yang menunjukkan akurasi pemberitaan ditampilkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategorisasi Akurasi dalam Pemberitaan

Akurasi dalam Pemberitaan	Frekuensi, n	Persentase, %
Narasumber tidak relevan dan tidak berkaitan dengan berita	1	2.1
Narasumber relevan dan berkaitan dengan berita	47	97.1
Total	48	100

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberitaan Waspadaaceh.com cenderung independen, meskipun terdapat kecenderungan bias pada aspek personalisasi tokoh tertentu.

Pembahasan

Hasil analisis terhadap 48 berita yang dipublikasikan Waspadaaceh.com selama masa kampanye Pemilihan Gubernur Aceh 2024 menunjukkan bahwa media ini secara umum telah menerapkan prinsip-prinsip independensi dalam pemberitaan politik. Temuan tersebut terlihat dari rendahnya frekuensi kemunculan opini, sensasionalisme, stereotip, dan tidak ditemukannya unsur juxtaposition atau linkage dalam berita yang dianalisis. Selain itu, aspek akurasi juga menunjukkan hasil yang sangat tinggi melalui penggunaan narasumber yang relevan dengan konteks pemberitaan.

Pada indikator ada atau tidaknya opini, sebanyak 93,8% berita tidak mengandung opini wartawan, sedangkan hanya 6,3% berita yang ditemukan memuat unsur opini. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar berita disajikan dalam bentuk informasi faktual dengan memisahkan fakta dan penilaian subjektif. Dalam perspektif jurnalisme profesional, pemisahan antara fakta dan opini merupakan salah satu syarat utama independensi media. Kovach dan Rosenstiel menegaskan bahwa tugas utama jurnalisme adalah menyampaikan kebenaran melalui fakta yang telah diverifikasi, bukan melalui interpretasi atau penilaian pribadi jurnalis. Rendahnya unsur opini dalam berita Waspadaaceh.com menunjukkan adanya upaya menjaga objektivitas dan netralitas dalam pemberitaan politik selama masa kampanye.

Pada indikator personalisasi, ditemukan bahwa 29,1% berita mengandung unsur personalisasi, sementara 70,8% tidak menunjukkan kecenderungan tersebut. Persentase ini merupakan yang tertinggi dibandingkan indikator independensi lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun media relatif independen, terdapat kecenderungan pemberitaan yang lebih menonjolkan figur tertentu, khususnya pasangan calon Bustami Hamzah dan Fadhil Rahmi. Dalam teori framing, personalisasi terjadi ketika perhatian media lebih diarahkan pada individu dibandingkan isu, program, atau kebijakan yang dibahas. Akibatnya, publik dapat lebih mengenal tokoh tertentu daripada memahami substansi program yang ditawarkan dalam kontestasi politik. Temuan ini sejalan dengan karakteristik pemberitaan politik modern yang sering menempatkan figur kandidat sebagai pusat perhatian karena dianggap memiliki nilai berita yang lebih tinggi dan mampu menarik minat audiens.

Pada indikator sensasionalisme, hanya 4,2% berita yang mengandung unsur emosionalisme atau dramatisasi, sedangkan 95,8% berita tidak menunjukkan karakteristik tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa Waspadaaceh.com cenderung menghindari penggunaan bahasa yang provokatif, hiperbolik, maupun eksploitasi emosi untuk menarik perhatian pembaca. Dalam konteks jurnalisme politik, sensasionalisme sering kali digunakan untuk meningkatkan jumlah pembaca atau keterlibatan audiens, tetapi praktik tersebut dapat mengurangi kualitas informasi dan mendorong terbentuknya persepsi yang tidak proporsional terhadap suatu peristiwa politik. Rendahnya tingkat sensasionalisme pada penelitian ini menunjukkan bahwa media lebih mengutamakan penyampaian informasi secara informatif dibandingkan pendekatan yang bersifat emosional.

Hasil serupa juga ditemukan pada indikator stereotip. Sebanyak 95,8% berita tidak mengandung stereotip, sementara hanya 4,2% yang menunjukkan adanya pelabelan tertentu terhadap individu atau kelompok. Rendahnya penggunaan stereotip menunjukkan bahwa Waspadaaceh.com relatif berhasil menghindari penggambaran yang bersifat bias, diskriminatif, atau penyederhanaan berlebihan terhadap aktor politik yang terlibat dalam Pilgub

Aceh 2024. Dalam teori framing, stereotip dapat memengaruhi cara audiens memahami realitas sosial dan politik karena individu atau kelompok tertentu dipersepsikan berdasarkan label yang dilekatkan media. Oleh karena itu, minimnya stereotip dalam pemberitaan merupakan indikator positif bagi independensi dan profesionalisme media.

Selanjutnya, pada indikator juxtaposition atau linkage tidak ditemukan satu pun berita yang mengandung unsur tersebut. Dengan kata lain, seluruh berita yang dianalisis (100%) tidak menunjukkan adanya upaya menghubungkan dua fakta atau peristiwa secara tidak langsung untuk membentuk persepsi tertentu pada audiens. Menurut teori framing, teknik juxtaposition merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan media untuk membangun makna melalui penyandingan informasi yang sebenarnya tidak memiliki hubungan langsung. Ketidadaan unsur ini menunjukkan bahwa Waspadaaceh.com tidak menggunakan strategi framing yang bersifat manipulatif dalam pemberitaan kampanye Pilgub Aceh 2024. Temuan ini memperkuat indikasi bahwa media berupaya menjaga independensi dalam penyajian informasi politik.

Pada aspek akurasi, penelitian menemukan bahwa 97,9% berita menggunakan narasumber yang relevan dengan konteks pemberitaan, sedangkan hanya 2,1% yang menggunakan narasumber yang kurang relevan. Tingginya tingkat akurasi ini menunjukkan bahwa proses verifikasi informasi berjalan dengan baik. Penggunaan narasumber yang memiliki keterkaitan langsung dengan peristiwa yang diberitakan merupakan salah satu prinsip utama jurnalisme yang bertanggung jawab. Akurasi tidak hanya berkaitan dengan kebenaran fakta, tetapi juga dengan kredibilitas sumber informasi yang digunakan. Oleh karena itu, tingginya persentase penggunaan narasumber yang relevan menjadi bukti bahwa Waspadaaceh.com berupaya memenuhi standar profesional dalam peliputan politik.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa independensi media tidak bersifat absolut, melainkan berada dalam spektrum yang dipengaruhi oleh berbagai faktor struktural dan kultural. Rendahnya tingkat opini dalam berita menunjukkan bahwa praktik jurnalistik pada Waspadaaceh.com relatif selaras dengan prinsip objektivitas sebagaimana dijelaskan oleh (Kovach & Rosenstiel, 2001), yang menekankan pentingnya verifikasi dan pemisahan antara fakta dan opini dalam produksi berita. Hal ini mengindikasikan bahwa pada level rutinitas media, standar profesional masih dijalankan secara konsisten.

Dominasi unsur personalisasi mengungkap adanya kecenderungan framing berbasis aktor. Fenomena ini sejalan dengan konsep personalisasi dalam media yang dikemukakan (McQuail, 1992), di mana pemberitaan politik lebih menitikberatkan pada individu dibandingkan isu struktural. Dalam konteks teori "hierarki pengaruh", kondisi ini dapat dijelaskan sebagai hasil interaksi antara rutinitas media dan faktor organisasi, di mana preferensi terhadap figur tertentu dapat muncul sebagai strategi menarik perhatian audiens (Shoemaker & Reese, 1996).

Temuan studi ini menunjukkan pola yang serupa, namun dalam intensitas yang lebih moderat jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian (Masduki et al., 2014) menemukan bahwa media dengan afiliasi politik cenderung menunjukkan bias yang lebih kuat dalam pemberitaan. Sementara itu, studi (Fajrianti, 2017) mengidentifikasi ketidaknetralan yang lebih eksplisit dalam media cetak lokal. Dalam penelitian ini, bias tidak muncul secara terang melalui opini atau sensasionalisme, melainkan melalui personalisasi yang lebih halus. Hal ini menunjukkan pergeseran bentuk bias dari eksplisit menjadi implisit dalam media siber.

Konteks lokal Aceh juga memberikan dimensi penting dalam memahami temuan ini. Dengan latar belakang politik yang unik, termasuk keberadaan partai lokal dan sejarah konflik, media memiliki peran strategis dalam membentuk narasi politik. Dalam situasi ini, penonjolan figur tertentu dapat menjadi refleksi dari dinamika kekuasaan dan kedekatan dengan sumber informasi. Selain itu, struktur kepemilikan media yang tidak sepenuhnya berbasis lokal juga berpotensi memengaruhi arah pemberitaan, sebagaimana dijelaskan dalam level organisasi dan ideologi media dalam teori Hierarki Pengaruh (Shoemaker & Reese, 1996).

Penelitian ini secara teoretis memperkuat argumen bahwa independensi media tidak hanya ditentukan oleh ketiadaan bias eksplisit, tetapi juga perlu dianalisis melalui pola representasi yang lebih subtil seperti personalisasi. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi pengelola media untuk lebih memperhatikan keseimbangan antara fokus pada aktor dan substansi isu. Bagi publik, hasil ini menegaskan pentingnya literasi media dalam mengidentifikasi bentuk bias yang tidak selalu tampak secara langsung.

D. Kesimpulan

Pemberitaan Waspadaaceh.com terkait Pemilihan Gubernur Aceh 2024 secara umum menunjukkan kecenderungan independen, yang tercermin dari rendahnya kemunculan opini, sensasionalisme, stereotip, juxtaposition, serta tingkat akurasi yang relatif baik dalam penggunaan narasumber. Meskipun demikian, ditemukan kecenderungan bias pada indikator personalisasi, di mana pemberitaan lebih banyak menonjolkan figur tertentu, khususnya pasangan Bustami Hamzah dan Fadhil Rahmi. Pola ini menunjukkan bahwa independensi media tidak sepenuhnya optimal dan masih dipengaruhi oleh kecenderungan representasi berbasis aktor dalam pemberitaan politik.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada pengayaan kajian independensi media di level lokal, khususnya pada media siber dalam konteks politik daerah yang memiliki karakteristik unik seperti Aceh. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bias media dapat muncul dalam bentuk yang lebih subtil, sehingga pengukuran independensi perlu mempertimbangkan indikator yang lebih komprehensif, tidak hanya pada aspek objektivitas eksplisit.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan yang lebih integratif dengan mengombinasikan analisis isi kuantitatif dan metode kualitatif, seperti wawancara dengan jurnalis atau analisis kebijakan redaksional. Selain itu, studi komparatif antar media atau lintas wilayah dapat dilakukan untuk memahami variasi tingkat independensi media dalam konteks politik yang berbeda.

Daftar Pustaka

- Dewan Pers. (2006). Kode Etik Jurnalistik (Kode Etik Jurnalistik Sebagai Peraturan Dewan Pers)
https://dewanpers.or.id/assets/documents/peraturan/kode_etik_jurnalistik.pdf
- Djuroto, T. (2000). Manajemen Penerbitan Pers. Remaja Rosdakarya.
- Fajrianti, R. (2017). Netralitas dan Independensi Surat Kabar Harian Lampung Post dan Radar Lampung dalam Pemberitaan Pemilihan Kepala Daerah di Kota Bandar Lampung Tahun 2015 [Skripsi, Universitas Lampung]. Lampung.
- Kovach, B., & Rosenstiel, T. (2001). The Elements of Journalism: What Newspeople Should Know and the Public Should Expect (1st edition ed.). Crown Publishers.
- Masduki, Darmanto, A., Nazaruddin, M., Hermanto, B., Pambudi W, A., Sulistiyawati, & Kurniadi, W. I. (2014). Pemilu 2014 dan Konglomerasi Media Nasional. Jurnal Dewan Pers, 43–85.
- Mccombs, M. (2014). Setting the Agenda: The mass media and public opinion (2nd edition ed.). Polity Press.
- McQuail, D. (1992). Media Performance: Mass Communication and The Public Interest. Sage Publications.
- Mustika, L. (2018). Menakar Netralitas dan Independensi Media Massa terhadap Kebijakan Publik (Studi Kasus Surat Kabar Palopo Pos dan Koran Seru!YA [Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Palopo]. Palopo.
- Riffe, D., Lacy, S., Fico, F., & Watson, B. (2019). Analyzing Media Messages: Using Quantitative Content Analysis in Research. Routledge.
- Shoemaker, P. J., & Reese, S. D. (1996). Mediating The Message: Theories of Influences on Mass Media Content. Longman Publishers.
- Siregar, A. E., Rahayu, Rianto, P., & Adiputra, W. M. (2014). Menakar Independensi dan Netralitas Jurnalisme dan Media Di Indonesia. Jurnal Dewan Pers, 3–39.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta.